



WACANAKAN GERAKAN SERIBU 'TUMBLER' Sampah Plastik Bisa Jadi Ancaman

YOGYA (KR) - Masyarakat diminta tidak menyepelkan sampah berjenis plastik. Sampah plastik bisa menjadi ancaman lingkungan hidup lantaran butuh waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk mengurainya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Suyana, mengaku dalam bulan Juni lalu rata-rata sampah yang disetor ke TPA Piyungan mencapai 257 ton perhari. Dari jumlah itu, 20 persennya merupakan sampah berjenis plastik. "Yogya ini kan merupakan kota urban. Sampah plastik ada kecenderungan terus meningkat. Ini harus diantisipasi," tandasnya, Rabu (4/7).

Upaya menekan volume sampah plastik, imbuhnya, sangat bergantung dari kesadaran masyarakat. Jika masyarakat memiliki pemahaman yang tinggi maka penggunaan plastik yang berakhir jadi sampah seharusnya dihentikan. Dalam waktu dekat, DLH Kota Yogya pun berencana membuat gerakan seribu tumbler atau botol minuman. Suyana menjelaskan, gerak-

an itu rencananya akan diperkenalkan saat peringatan Hari Lingkungan Hidup pada akhir bulan ini. "Kami akan membuat kegiatan di Embung Langensari dan tamu undangan kami wajibkan membawa tumbler atau botol minuman sendiri. Tidak akan kami sediakan air minum kemasan. Gerakan itu akan kami gencarkan dalam berbagai kesempatan supaya masyarakat terbiasa membawa tumbler sejak dari rumah," paparnya.

Selain menginisiasi gerakan secara mandiri, DLH Kota Yogya juga turut mendukung program Kementerian Koordinator Kemaritiman terkait pe-

ngurangan sampah plastik. Teknisnya dengan rutin memungut sampah plastik di tiga sungai besar di Yogya yakni Kali Code, Kali Winongo dan Kali Gajah Wong.

Ulu-ulu sungai atau petugas kebersihan yang bertanggung jawab di sepanjang aliran sungai, dalam sehari mampu mengumpulkan satu kilogram sampah plastik. Sampah itu pun terpaksa berakhir di TPA Piyungan lantaran sudah tidak bisa dipergunakan kembali.

"Rata-rata berupa tas plastik yang tersangkut di bebaturan maupun dinding sungai. Satu kilogram sehari

itu jumlah yang lumayan besar karena jenisnya plastik. Bisa dibayangkan jika di sungai banyak terdapat sampah plastik, kelestariannya pasti terancam," urainya.

Secara makro, upaya pengendalian sampah plastik pernah dilakukan dengan menerapkan tas plastik berbayar di supermarket. Akan tetapi, kebijakan itu tidak berlangsung lama dan kurang efektif, bahkan menimbulkan pro kontra di masyarakat. Sehingga dibutuhkan kesadaran dan kearifan semua elemen agar bijak dalam memanfaatkan barang berbahan plastik. (Dhi)-c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005